

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DAN *SOCIAL INFLUENCE* TERHADAP MINAT MENJADI GURU MELALUI *INTERNAL LOCUS OF* *CONTROL* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nova Himatul Aliyah¹, Renny Dwijayanti²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}
e-mail : nova.21041@mhs.unesa.ac.id¹, rennydwijayanti@unesa.ac.id²

Abstrak

Rendahnya minat mahasiswa program studi kependidikan untuk menekuni profesi guru, meskipun telah mendapatkan pengalaman lapangan melalui program Kampus Mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Kampus Mengajar dan *social influence* terhadap minat menjadi guru dengan *internal locus of control* sebagai variabel intervening. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik analisis jalur (*path analysis*) menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 terhadap 135 mahasiswa program studi kependidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kampus mengajar dan *social influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internal locus of control*. Selain itu, program kampus mengajar dan *social influence* juga secara langsung berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Namun, tidak ditemukan pengaruh signifikan dari *internal locus of control* terhadap minat menjadi guru, serta tidak terdapat pengaruh tidak langsung dari program kampus mengajar dan *social influence* terhadap minat menjadi guru melalui *internal locus of control*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dan pengaruh sosial memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat menjadi guru, sedangkan kontrol diri internal belum cukup kuat untuk menjadi faktor mediasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan kesiapan calon pendidik.

Kata kunci: Kampus Mengajar, *Social Influence*, *Internal Locus of Control*, Minat Menjadi Guru

Abstract

The low level of interest among education students in pursuing a teaching career persists, even after gaining field experience through the Kampus Mengajar program. This study aims to analyze the influence of the Kampus Mengajar program and social influence on the interest in becoming a teacher, with internal locus of control as an intervening variable. This research is quantitative in nature and uses path analysis with SPSS version 25 software, involving 135 students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Surabaya who participated in the 7th batch of the Kampus Mengajar program. The results show that both the Kampus Mengajar program and social influence have a positive and significant effect on internal locus of control. Additionally, both variables also directly influence students' interest in becoming teachers. However, internal locus of control does not have a significant effect on the interest in becoming a teacher, nor does it mediate the influence of the Kampus Mengajar program and social influence on that interest. These findings suggest that direct teaching experience and social influence play an important role in fostering interest in the teaching profession, whereas internal self-control alone is not a sufficiently strong mediating factor. This research is expected to contribute to educational policy development, particularly in shaping the character and readiness of prospective educators.

Keywords: Kampus Mengajar, *Social Influence*, *Internal Locus of Control*, Interest in Becoming a Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk kualitas individu. Dengan kemajuan zaman, sektor pendidikan dihadapkan pada kebutuhan untuk mengembangkan inovasi-inovasi baru guna mengatasi berbagai tantangan yang ada dalam dunia pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal ketersediaan guru yang kompeten dan memiliki dedikasi tinggi. Profesi guru memegang peranan penting dalam membentuk

karakter dan kecerdasan peserta didik, sehingga diperlukan calon guru yang memiliki minat dan kesiapan tinggi untuk menekuni profesi tersebut. Guru berperan secara aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional dengan tuntutan kemajuan zaman (Widyaningrum et al., 2019). Di Indonesia, profesi ini memerlukan lebih banyak tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi, terutama dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang. Namun, kenyataannya tidak semua mahasiswa program studi kependidikan memiliki minat yang kuat untuk menjadi guru setelah lulus

(Sita et al., 2020). Minat menjadi seorang guru merupakan kondisi di mana individu memiliki keinginan kuat untuk menempuh pendidikan yang dibutuhkan demi memenuhi syarat sebagai guru profesional (Nufus & Fathurrohman, 2023). Berdasarkan data dari Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, jumlah peserta didik di Provinsi Jawa Timur pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 tercatat sebanyak 6.514.079 siswa, sedangkan jumlah guru hanya mencapai 410.717 orang. Data ini mengindikasikan bahwa jumlah guru cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Padahal, keberadaan guru profesional sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Rendahnya mutu tenaga pendidik masih menjadi persoalan utama yang dihadapi bangsa ini.

Mahasiswa, khususnya yang menempuh pendidikan di jurusan kependidikan sebagai calon pendidik, dituntut untuk memiliki kesiapan apabila ingin berprofesi sebagai guru. Kesiapan ini mencerminkan sejauh mana minat yang dimiliki serta berbagai bentuk persiapan yang telah dilakukan guna mendukung dirinya dalam menjalani peran sebagai seorang guru. (Tsani & Sudarwanto, 2023). Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas calon pendidik, Kementerian Pendidikan meluncurkan Program Kampus Mengajar. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajar secara langsung di sekolah dasar yang mengalami keterbatasan tenaga pengajar. Melalui program tersebut, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman nyata yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik serta menumbuhkan minat terhadap profesi guru. Dalam rangka bentuk dukungan Universitas Negeri Surabaya untuk kemajuan Pendidikan Indonesia yaitu dengan mengikutsertakan dan melibatkan mahasiswa dalam program kampus mengajar dan memantau jalannya program serta segala kegiatan yang terkait. Maka dalam hal ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja dibidang pendidikan saat masih di bangku kuliah. Berikut data mahasiswa prodi kependidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univesitas Negeri Surabaya yang lolos dalam program Kampus Mengajar angkatan 7 : Prodi

Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 58 mahasiswa, Prodi Pendidikan Ekonomi sebanyak 66 mahasiswa, Prodi Pendidikan Akuntansi sebanyak 41 mahasiswa, dan Prodi Pendidikan Bisnis sebanyak 38 mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam praktik lapangan yang intensif dan bermakna, seperti Kampus Mengajar, berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan orientasi karier mahasiswa pada bidang pendidikan.

Di samping itu, faktor sosial seperti dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar turut berpengaruh dalam pembentukan minat karier. Pengaruh sosial ini dianggap sebagai kekuatan penggerak perilaku manusia yang sering kali menjadi faktor utama dalam memengaruhi minat seseorang (Prasetya, 2024). Pengaruh sosial dapat memberikan dorongan positif terhadap pilihan individu, termasuk dalam memilih profesi sebagai guru. Pengaruh sosial yang konstruktif mampu memperkuat keyakinan individu untuk mengejar karier tertentu. Pengaruh sosial muncul karena adanya interaksi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung, pendapat teman sebaya, dan tekanan kelompok, semuanya menjadi faktor yang dapat memengaruhi keputusan individu dalam minat menjadi guru. Namun, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar terhadap profesi guru juga dapat memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru.

Selain faktor pengalaman dan lingkungan sosial, karakter personal seperti *internal locus of control* juga memengaruhi keputusan karier. Individu dengan *internal locus of control* meyakini bahwa keberhasilan hidup ditentukan oleh usaha dan kemampuan pribadi, bukan oleh faktor eksternal. Sikap ini diduga berperan sebagai penghubung antara pengalaman lapangan dan pengaruh sosial dengan minat seseorang terhadap profesi guru. Menurut (Naini & Kamalia, 2023) *Internal locus of control* yakni sifat yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menghadapi segala tantangan yang menghalanginya, termasuk dalam menentukan pilihan karir. Seseorang yang mempersiapkan diri untuk karir yang diinginkan biasanya akan memperkuat keyakinan dalam dirinya dan siap mengatasi berbagai hambatan yang mungkin terjadi. Karena *internal locus of control* merupakan

kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri bahwa ketika mereka menginginkan sesuatu harus memerlukan persiapan yang matang dan dibutuhkan kerja keras.

Berdasarkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, minat individu terhadap suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol atas perilaku tersebut. Dalam hal ini, Program Kampus Mengajar serta pengaruh sosial memiliki peran dalam membentuk sikap dan norma yang diyakini individu, sementara internal locus of control berkaitan erat dengan persepsi kontrol atas perilaku. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh Program Kampus Mengajar dan pengaruh sosial terhadap minat menjadi guru, serta apakah internal locus of control memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Sikap merujuk pada penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu tindakan, norma subjektif mengacu pada pengaruh sosial atau tekanan dari orang-orang di sekitarnya, dan persepsi kontrol menggambarkan sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan tindakan yang akan dilakukannya. Menurut (Nani & Melati, 2020) *Theory of planned behavior* dapat diartikan sebagai tingkat ketertarikan atau minat yang tercermin dalam bentuk perilaku. Hal ini mencerminkan kekuatan seseorang terhadap tindakan yang bersifat cenderung aktif dan bertujuan untuk mewujudkan suatu tujuan. Dalam konteks penelitian ini, Program Kampus Mengajar dipandang sebagai faktor yang membentuk sikap positif mahasiswa terhadap profesi guru karena memberikan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan. *Social influence* atau pengaruh sosial berperan dalam membentuk norma subjektif, karena dorongan

dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sementara itu, *internal locus of control* dikaitkan dengan persepsi kontrol perilaku, karena mencerminkan keyakinan individu bahwa dirinya memiliki kendali atas hasil dari keputusan karier yang diambil. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut saling terkait dan selaras dengan kerangka TPB dalam menjelaskan bagaimana minat menjadi guru terbentuk.

Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu implementasi dari kebijakan Merdeka Belajar yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program ini bertujuan untuk memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan di bidang pendidikan, dengan memberikan pengalaman langsung mengajar dan membantu proses pembelajaran di sekolah-sekolah dasar yang kekurangan tenaga pengajar. Melalui keterlibatan aktif dalam lingkungan sekolah, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman kontekstual mengenai dunia pendidikan, tetapi juga melatih kemampuan pedagogis, komunikasi, dan kepemimpinan. Pengalaman tersebut diyakini mampu membentuk sikap positif terhadap profesi guru dan meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan nyata. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Widiyono et al., 2021).

Social Influence

Menurut (Tjokrosaputro & Cokki, 2020) berpendapat bahwa *social influence* atau pengaruh sosial adalah gabungan dari identitas sosial para anggota kelompok tertentu yang memungkinkan kelompok tersebut untuk menghasilkan pengetahuan yang divalidasi secara sosial, berbagi kepercayaan sehubungan dengan cara pandang, cara berpikir, dan cara bekerja yang secara nyata dianggap tepat dan obyektif (Pakaya & Posumah, 2021). Adapun pengaruh sosial tersebut berkaitan dengan konteks sosial, dimana seseorang ditempatkan pada situasi, peran sosial, budaya dan norma yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. *Social influence* ini dianggap sebagai kekuatan

penggerak perilaku manusia yang sering kali menjadi faktor utama dalam mempengaruhi minat seseorang (Prasetya, 2024). Pengaruh sosial muncul karena adanya interaksi sosial baik secara langsung maupun tidak langsung,

Internal Locus Of Control

Internal locus of control adalah konsep psikologis yang menggambarkan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam hidupnya sebagian besar ditentukan oleh usaha, kemampuan, dan keputusan pribadi, bukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan atau nasib. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Rotter (2020) dalam teori pembelajaran sosial, dan menjadi salah satu indikator penting dalam memahami perilaku manusia, termasuk dalam pengambilan keputusan karier. Menurut (Naini & Kamalia, 2023) *Internal locus of control* adalah sifat yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menghadapi segala tantangan yang menghalanginya, termasuk dalam menentukan pilihan karir. Individu dengan *internal locus of control* yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, tanggung jawab yang tinggi terhadap hasil, serta keyakinan bahwa mereka mampu mengarahkan hidupnya ke arah yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa dengan kontrol diri internal biasanya menunjukkan komitmen dan ketekunan yang lebih besar dalam mengejar tujuan akademik maupun profesional. Mereka cenderung percaya bahwa keberhasilan sebagai calon guru dapat dicapai melalui usaha dan pengembangan diri yang konsisten. Oleh karena itu, *internal locus of control* diyakini memiliki peran penting dalam membentuk minat dan kesiapan mahasiswa untuk menekuni profesi guru.

Minat Menjadi Guru

Menurut (Sukma et al., 2020) mendefinisikan minat menjadi guru adalah suatu ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berhubungan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi seorang guru. Minat menjadi guru merupakan rasa ingin dan ketertarikan untuk menjadi seorang guru, sehingga akan menaruh perhatian lebih pada profesi guru. Ketertarikan untuk menjadi guru mencerminkan minat dan perhatian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesi tersebut. Minat ini dapat diwujudkan melalui

sikap maupun tindakan yang mendukung tercapainya profesi guru. Seseorang yang berminat menjadi guru biasanya merasa senang dalam menjalani setiap proses yang membawanya menuju profesi tersebut. Minat menjadi guru akan muncul ketika seseorang memiliki rasa suka yang mendalam terhadap profesi ini (Amini, 2018). Minat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti kepribadian, motivasi, dan nilai-nilai personal, maupun eksternal seperti lingkungan keluarga, pengalaman mengajar, dan dorongan sosial. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman lapangan yang positif dan menerima dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk berkarier sebagai guru. Oleh karena itu, mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru menjadi langkah strategis dalam mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

H1 : Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap *Internal Locus Of Control*

Keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri memiliki peran penting dalam pencapaian kesuksesan, karena hal ini mendorong rasa tanggung jawab atas pilihan yang diambil. Mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dianggap bermanfaat untuk mengembangkan potensi diri, terutama dalam mendukung keberhasilan mereka meraih tujuan, termasuk bagi mereka yang bercita-cita menjadi guru. Profesi guru menuntut dedikasi tinggi dan rasa percaya diri dalam mengembangkan kualitas peserta didik. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki keraguan terhadap kemampuannya untuk menjadi guru, hal tersebut dapat mengurangi minat mereka dalam menekuni karier di bidang pendidikan. Oleh sebab itu, Program Kampus Mengajar hadir sebagai sarana yang relevan untuk menumbuhkan dan memperkuat *internal locus of control* mahasiswa. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan nyata yang menuntut penyelesaian melalui kemampuan pribadi, sehingga secara bertahap dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat komitmen mereka untuk menjadi pendidik profesional.

H2 : Pengaruh *Social Influence* Terhadap *Internal Locus Of Control*

Pengaruh sosial memainkan peranan penting dalam membentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengendalikan berbagai aspek dalam hidupnya, termasuk dalam membuat keputusan dan mencapai tujuan. (Baron & Byrne, 2021) menjelaskan bahwa pengaruh sosial mencakup segala bentuk dorongan, tekanan, atau ajakan yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti orang tua maupun teman sebaya, yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Apabila mahasiswa menerima dukungan sosial yang bersifat positif misalnya dalam bentuk motivasi dan semangat moral mereka cenderung merasa lebih dihargai dan memiliki kepercayaan bahwa hasil yang mereka capai merupakan buah dari usaha pribadi. Dalam hal ini, pengaruh sosial yang positif dapat memperkuat *internal locus of control*, yaitu pandangan bahwa kesuksesan atau kegagalan bergantung pada usaha dan pilihan individu, bukan ditentukan oleh keberuntungan atau campur tangan orang lain.

H3 : Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berperan dalam mendorong tumbuhnya minat mahasiswa terhadap profesi keguruan. Melalui program ini, mahasiswa terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah, mulai dari menyusun materi pembelajaran, mengatur dinamika kelas, hingga menjalin interaksi dengan siswa dan tenaga kependidikan. Pengalaman ini memberikan pemahaman nyata kepada mahasiswa mengenai tantangan serta kepuasan yang dialami seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Selain memberikan pengalaman praktis, program ini juga bertujuan mengembangkan berbagai aspek keterampilan mahasiswa, termasuk dalam hal pembentukan sikap, karakter, moral, serta etika sebagai calon pendidik yang profesional. Keterkaitan antara pelaksanaan program Kampus Mengajar dengan peningkatan minat menjadi guru

ditegaskan oleh (Oktarina & Anggerina, 2024) yang menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketertarikan mereka terhadap profesi guru. Senada dengan itu, (Tsani & Sudarwanto, 2023) menekankan bahwa program Kampus Mengajar menjadi faktor pendukung yang penting dalam membentuk kompetensi dan meningkatkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru.

H4 : Pengaruh *Social Influence* Terhadap Minat Menjadi Guru

Pengaruh sosial atau *social influence* berperan besar dalam membentuk ketertarikan individu terhadap profesi guru. Interaksi sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pendapat dari teman sebaya atau tekanan kelompok, dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih jalur karier, termasuk dalam bidang pendidikan. (Anis & Lyna, 2014) mengungkapkan bahwa pandangan teman sebaya mengenai profesi guru memiliki dampak positif terhadap minat individu untuk mengikuti profesi tersebut. Ketika suatu kelompok pertemanan memperbincangkan atau menunjukkan ketertarikan terhadap suatu pekerjaan, anggota kelompok lainnya pun terdorong untuk ikut tertarik, karena mereka menganggap bahwa profesi yang disukai oleh teman sebaya kemungkinan juga sesuai dengan diri mereka. Selain itu, menurut (Amalia & Pramusinto, 2020), faktor lingkungan keluarga juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi guru, yang menunjukkan bahwa dukungan dan nilai-nilai keluarga turut membentuk preferensi karier mahasiswa.

H5 : Pengaruh *Internal Locus Of Control* Terhadap Minat Menjadi Guru

Keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor penting dalam meraih keberhasilan, karena hal tersebut menciptakan rasa tanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Mahasiswa yang memiliki karakteristik *internal locus of control* cenderung aktif mengikuti kegiatan yang mereka anggap bermanfaat dalam

pengembangan diri dan peningkatan potensi, demi mendukung pencapaian tujuan yang mereka harapkan. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa yang memiliki minat untuk menjadi guru, mengingat profesi guru menuntut dedikasi tinggi, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk membina kualitas peserta didik secara optimal. Hubungan antara *internal locus of control* dan minat menjadi guru dijelaskan oleh (Ulin Ni & Oktarina, 2019) (Ulin Ni & Oktarina, 2019), yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari kontrol diri internal terhadap minat mahasiswa untuk memilih profesi guru. Mahasiswa dengan tingkat *internal locus of control* yang baik diharapkan mampu mengenali potensi dalam dirinya dan meyakini bahwa ia memiliki kapasitas untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul dalam perjalanan kariernya.

H6 : Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Melalui Internal Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening

Program Kampus Mengajar berfungsi sebagai salah satu faktor eksternal yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik dunia pendidikan. Pengalaman ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru. Di sisi lain, *internal locus of control* berkaitan dengan kepercayaan individu bahwa mereka memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan yang diambil (Nainggolan & Greis, 2018). Keterlibatan dalam Program Kampus Mengajar sangat relevan dalam memperkuat aspek ini, karena mahasiswa dihadapkan pada situasi nyata di lapangan yang menuntut kemampuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara mandiri. Kondisi tersebut dapat membentuk kepercayaan diri yang lebih kuat dan memperkuat komitmen mahasiswa dalam menyiapkan diri sebagai pendidik profesional di masa depan.

H7 : Pengaruh Social Influence Terhadap Minat Menjadi Guru Melalui Internal Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening

Pengaruh sosial atau *social influence* memiliki kontribusi penting dalam membentuk ketertarikan individu terhadap profesi guru. *Social influence* dapat muncul melalui interaksi sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk opini dari teman sebaya serta tekanan dari kelompok sosial yang dapat memengaruhi pilihan karier seseorang. (Baron & Byrne, 2021) menjelaskan bahwa pengaruh sosial mencakup segala bentuk dorongan, ajakan, atau tekanan yang berasal dari lingkungan seperti keluarga dan teman-teman sebaya, yang berpotensi memengaruhi cara berpikir, sikap, maupun perilaku individu. Apabila mahasiswa mendapatkan pengaruh sosial yang bersifat positif, seperti dukungan moral dan motivasi, mereka cenderung merasa lebih dihargai dan memiliki kepercayaan bahwa hasil yang dicapai berasal dari usaha mereka sendiri. Dalam hal ini, dukungan sosial yang membangun juga dapat memperkuat *internal locus of control*, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan atau kegagalan merupakan hasil dari keputusan dan kemampuan pribadi, bukan akibat dari faktor luar seperti takdir atau intervensi orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian berjumlah 203 mahasiswa yang berasal dari empat program studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, yaitu Pendidikan Administrasi Perkantoran 58 mahasiswa, Pendidikan Ekonomi 66 mahasiswa, Pendidikan Akuntansi 41 mahasiswa, dan Pendidikan Bisnis 38 mahasiswa. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling*, sehingga diperoleh 135 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner menggunakan skala Likert 1 hingga 5, yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Proses analisis data melibatkan uji coba instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur (*path analysis*), uji hipotesis, serta uji Sobel, dengan bantuan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data memiliki distribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF variabel program kampus mengajar yakni $1,426 < 10$, dan untuk variabel *social influence*

sebesar $1,426 < 10$, serta variabel *internal locus*

of control yakni $2,327 < 10$. Maka dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel program kampus mengajar sebesar $0,930 > 0,05$, variabel *social*

influence sebesar $0,827 > 0,05$, dan variabel *internal locus of control* sebesar $0,189 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1. Uji Path Analysis Persamaan I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.564	1.81102

Sumber : Output SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	-1.554	3.117	-.499	.619
Program Kampus Mengajar(X1)	.652	.084	7.729	.000
Social Influence(X2)	.426	.089	4.776	.000

Sumber : Output SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan uji *path analysis* persamaan I dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel program kampus mengajar = $0,000 < 0,05$ dan *social influence* = $0,000 < 0,05$ berpengaruh

sumbangan pengaruh program kampus mengajar dan *social influence* terhadap minat menjadi guru yakni sebesar 57%.

Tabel 2. Uji Path Analysis Persamaan II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.603	1.26560

Sumber : Output SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error		
Constant	4.962	2.180	2.276	.024
Program Kampus Mengajar(X1)	.303	.071	4.269	.000
Social Influence(X2)	.430	.068	6.371	.000
Internal Locus of Control (Z)	.087	.061	1.435	.154

Sumber : Output SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan uji *path analysis* persamaan II dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel program kampus mengajar = $0,000 < 0,05$ dan *social influence* = $0,000 < 0,05$ sedangkan variabel *internal locus of control* = $0,154 > 0,05$. Hasil ini memberikan

kesimpulan bahwa regresi persamaan II, untuk

internal locus of control tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menjadi guru dan untuk program kampus mengajar dan *social influence* berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Besarnya nilai R²

signifikan terhadap variabel *internal locus of control*. Besarnya nilai R² yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,570 atau sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau

yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,612 atau sebesar 61,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan variabel program kampus mengajar, *social influence* dan *internal locus of control* terhadap minat menjadi guru yakni sebesar 61,2%.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji t Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-1.554	3.117		-.499	.619
Program kampus mengajar	.652	.084	.527	7.729	.000
Social influence	.426	.089	.325	4.776	.000

Sumber : Output SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji t pada Persamaan I, variabel Program Kampus Mengajar memperoleh nilai t-hitung sebesar 7,729, yang

lebih tinggi dibandingkan t-tabel sebesar 1,978 ($7,729 > 1,978$), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *internal locus of control*. Sementara itu, variabel *social influence* juga menunjukkan hasil t-hitung sebesar 4,776 yang melebihi t-tabel ($4,776 > 1,978$), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *social influence* turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *internal locus of control*.

Tabel 4. Uji t Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	4.962	2.180		2.276	.024
Program kampus mengajar	.303	.071	.527	4.269	.000
Social influence	.430	.068	.448	6.371	.000
Internal Locus of Control	.087	.061	.119	1.435	.154

Control

Sumber : Output SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji t persamaan II menunjukkan variabel program kampus mengajar menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4,629 > 1,978$), dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan untuk program kampus mengajar berpengaruh positif

dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan untuk variabel *social*

influence berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Variabel *internal locus of control* menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1,435 < 1,978$), dengan nilai sig $0,154 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan untuk variabel *internal locus of control* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi Persamaan I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.570	.564	1.811

Sumber : Output SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Hasil tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi diperoleh yakni sebesar 0,570. Yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 57%.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Persamaan II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Variabel *social influence* menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,371 > 1,978$),

1	.782 ^a	.612	.603	1.266
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Internal Locus of Control, Social Influence, Progam

Kampus Mengajar

Sumber : Output SPSS (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji persamaan II terlihat bahwa koefisien determinasi yang diperoleh yakni sebesar 0,612. Ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh atau hubungan terhadap variabel dependen sebesar 61,2%.

Uji Sobel

Berdasarkan hasil uji sobel Pengaruh program kampus mengajar terhadap minat menjadi guru melalui *internal locus of control* sebagai variabel intervening ditemukan nilai t-hitung yakni 1,39611125. Nilai t tabel melalui signifikansi 0,05 ditemukan 1,97810. Maka

nilai t -hitung < t -tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Melalui variabel *internal locus of control*, dilakukan uji Sobel untuk melihat pengaruh *social influence* terhadap minat menjadi guru. Hasil uji menunjukkan nilai t -hitung sebesar 1,34428727, sedangkan nilai t -tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,97810. Karena nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel ($1,344 < 1,978$), maka dapat disimpulkan bahwa *social influence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru melalui *internal locus of control*.

Pembahasan

Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap *Internal Locus of Control*. Berdasarkan hasil analisis data program kampus mengajar memiliki pengaruh terhadap *internal locus of control* mahasiswa. Pengalaman langsung di lapangan membuat mahasiswa menghadapi tantangan nyata dalam proses belajar mengajar, seperti menyusun perangkat pembelajaran, mengelola kelas, hingga berinteraksi dengan peserta didik (Siahaan et al., 2023). Pengalaman ini menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta keyakinan bahwa mereka mampu mengendalikan situasi dan membuat keputusan secara mandiri. Hal ini konsisten dengan karakteristik *internal locus of control*, di mana individu merasa bahwa kesuksesan berasal dari usaha dan kemampuan pribadinya, bukan dari faktor eksternal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Tsani & Sudarwanto, 2023) menyatakan bahwa Program Kampus Mengajar meningkatkan *internal locus of control* dan minat menjadi guru. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Oktarina & Anggerina, 2024) menemukan bahwa pengalaman program kampus mengajar dapat membentuk kepercayaan diri dan kesiapan diri.

Pengaruh *Social Influence* Terhadap *Internal Locus of Control*. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *social influence* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *internal locus of control* mahasiswa. Dukungan moral, motivasi, dan dorongan dari orang tua, teman sebaya, serta lingkungan sosial lainnya membantu mahasiswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pengambilan keputusan karier. Ketika

mahasiswa mendapatkan validasi sosial atas kemampuannya, mereka cenderung mempercayai bahwa hasil yang dicapai adalah buah dari usahanya sendiri. Temuan ini selaras dengan teori (Baron & Byrne, 2021) yang menyatakan bahwa tekanan atau dorongan sosial yang positif dapat memengaruhi sikap dan persepsi kendali individu. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Fitriani & Suharto, 2022) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya dan dosen pembimbing secara signifikan meningkatkan self-efficacy dan locus of control mahasiswa pendidikan. Selain itu juga, (Sari & Ramdani, 2021) menyimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan diri mahasiswa.

Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Mahasiswa yang mendapatkan pengalaman praktik pendidikan secara langsung menjadi lebih memahami peran guru dan merasa lebih siap untuk menjalani profesi tersebut. Sementara itu, dorongan dari lingkungan sosial menumbuhkan persepsi bahwa profesi guru merupakan pilihan yang layak dan bermakna, sehingga mendorong ketertarikan untuk berkarier di bidang tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nufus & Fathurrohman, 2023) menemukan bahwa pengalaman dalam program kampus mengajar dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru. Selain itu penelitian yang dilakukan (Oktarina & Anggerina, 2024) menyimpulkan bahwa keterlibatan dalam dunia pendidikan selama program kampus mengajar dapat memperkuat keyakinan karier dan motivasi menjadi guru.

Pengaruh *Social Influence* Terhadap Minat Menjadi Guru. *Social influence* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Ini menunjukkan bahwa dorongan dan pengaruh dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dosen, dan masyarakat sekitar, berkontribusi dalam membentuk minat mahasiswa untuk menjadi guru. Ketika individu mendapatkan dukungan sosial yang kuat, mereka cenderung merasa bahwa pilihan menjadi guru adalah pilihan yang dihargai, dan positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amalia & Pramusinto, 2020)

menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat menjadi guru dengan pengaruh terbesar adalah lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Putri & Wibowo, 2020) menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya dan orang tua secara signifikan memengaruhi intensi mahasiswa menjadi guru.

Pengaruh *Internal Locus of Control* Terhadap Minat Menjadi Guru. Berdasarkan hasil analisis data menyatakan bahwa *internal locus of control* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru, dan hipotesis ditolak. Kepercayaan terhadap kontrol diri tidak secara langsung memengaruhi keinginan atau niat mahasiswa untuk memiliki minat menjadi guru. Secara teori, kontrol diri diyakini berperan dalam membentuk niat dan perilaku, termasuk dalam pengambilan keputusan karier. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa merasa memiliki kendali atas hidup dan keputusan mereka, hal tersebut belum cukup untuk mendorong minat menjadi guru jika tidak diimbangi dengan faktor lain seperti sikap positif terhadap profesi atau dukungan sosial yang kuat. Didukung hasil penelitian yang dilakukan (Fatmawati, 2022) yang menyatakan bahwa faktor sosial dan realita kerja lebih memengaruhi minat menjadi guru dibandingkan dengan faktor internal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Ulin Ni & Oktarina, 2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh *internal locus of control* terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Melalui *Internal Locus of Control*. Berdasarkan hasil uji sobel ditemukan bahwa nilai t-hitung kurang dari t-tabel sehingga hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa program kampus tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru melalui *internal locus of control*. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan minat menjadi guru tidak terbentuk melalui jalur *internal locus of control*, melainkan lebih dipengaruhi oleh jalur langsung atau faktor lain seperti pengalaman praktik mengajar, hubungan dengan siswa, maupun dorongan dari lingkungan sosial. Menurut (Ajzen, 2020) dalam *Theory of Planned Behavior*, niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku ditentukan oleh tiga faktor salah satunya *perceived*

behavioral control, dalam penelitian yakni *internal locus of control* yang berperan dalam pembentukan niat atau minat. Namun, sikap terhadap perilaku dan norma subjektif sering kali lebih dominan dalam menentukan niat, terutama dalam keputusan karier. Selain itu, mahasiswa yang telah mengalami peningkatan *internal locus of control* mungkin justru merasa lebih bebas untuk mengejar pilihan karier lain yang mereka anggap lebih sesuai dengan aspirasi atau nilai personal.

Pengaruh *Social Influence* Terhadap Minat Menjadi Guru Melalui *Internal Locus of Control*. Berdasarkan hasil uji sobel ditemukan bahwa nilai t-hitung kurang dari t-tabel, sehingga hipotesis ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *social influence* tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru melalui *internal locus of control*. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan masyarakat tidak membentuk minat menjadi guru secara tidak langsung melalui penguatan kontrol diri. Dalam *Theory of Planned Behavior*, *subjective norms* yakni *social influence* dan *perceived behavioral control* yakni *internal locus of control* merupakan dua faktor berbeda yang memengaruhi niat berperilaku. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun pengaruh sosial memengaruhi *internal locus of control*, namun *internal locus of control* bukanlah jalur utama yang menghubungkan *social influence* dan minat menjadi guru. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fajaria & Nurhasanah, 2022) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak langsung lebih besar terhadap minat karier dibandingkan tidak langsung melalui faktor psikologis.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Program Kampus Mengajar dan *social influence* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *internal locus of control* dan minat menjadi guru. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui kegiatan mengajar di sekolah mampu membangun rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menekuni profesi guru. Demikian pula, dukungan dari lingkungan sosial, baik keluarga maupun teman sebaya, menjadi faktor pendorong yang memperkuat keinginan

mahasiswa untuk berkarier sebagai pendidik. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa internal locus of control tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, serta tidak memediasi pengaruh antara Program Kampus Mengajar dan *social influence* terhadap minat tersebut. Artinya, kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi belum cukup menjadi faktor utama dalam menentukan minat menjadi guru tanpa didukung oleh pengalaman dan pengaruh eksternal yang konkret. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menekankan pentingnya pengalaman (sikap terhadap perilaku) dan pengaruh sosial (norma subjektif) dalam membentuk intensi perilaku, lebih dari sekadar persepsi kontrol (*internal locus of control*).

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor tambahan lain yang kemungkinan lebih mampu menjelaskan minat menjadi guru secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2021). *The Theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94. DOI: 10.15294/baej.v1i1.38939
- Amini, F. (2018). Pengaruh Pemilihan Program Studi Pendidikan Ekonomi Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014. *Jupe*, 6(2), 37–41.
- Anis, A., & Lyna, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Fajaria, N. H., & Nurhasanah, I. (2022). *Exploring Students' interest In Becoming A Teacher Through "Kampus Mengajar" Program*. Akademika, 11(2).
- Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). Studi Empiris tentang Kontribusi Harga, Varian Produk, dan Kemasan terhadap Pembentukan Minat Beli Produk Sabun Mandi Batang. 2507(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Sukma, A. N., & Karlina, E. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. *October*, 110–116.
- Mian Nainggolan, Christoffel, K., & , Greis, S. (2018). Analisis Pengaruh *Internal Locus of Control* Dan *External Locus of Control* Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4023–4032.
- Naini, I. N., & Kamalia, P. U. (2023). Pengaruh *Internal Locus Of Control*, Environment dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(2), 252–262.
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran *Self Efficacy* Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502. DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.39542
- Oktarina, K. H., & Anggerina, P. D. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Kampus Mengajar Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Stkip Agama Hindu Singaraja, Bali. *Jurnal Edu Research*, 5(2), 62–71.
- Pakaya, I., & Posumah, J. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, VII(104), 11–18.
- Prasetya, A. T. (2024). Pengaruh Sosial Dan Nilai Budaya Terhadap Minat Menggunakan Media Sosial Melalui Sikap Generasi Z Di Kota Palembang. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 5(2), 322–326.
- Rahmadiyah Sita, Sri Hariani Lilik, & Yudiono Udik. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–23.

- Siahaan, M. & Sianipar, B. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Angkatan IV dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Kompetensi Numerasi Siswa SMP Terpadu Al-Bukhari Muslim Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 05(04), 14834–14849.
- Sofiatun Nufus, Y., & Fathurrohman, M. (2023). Pengaruh Mengikuti Program Kampus Mengajar terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Untirta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(1), 66–84. DOI: 10.32505/qalasadi.v7i1.6198
- Tjokrosaputro, M., & Cokki, C. (2020). Peran *innovativeness* sebagai moderasi pada keterkaitan pengaruh sosial terhadap minat pembelian kopi Starbucks. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 174–183.
- Tsani, I. N., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Dan Internal Locus of Control Terhadap Minat Menjadi Guru Bagi Mahasiswa Jurusan pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 74–83.
- Ulin Ni, F., & Oktarina, N. (2019). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 16(2), 102–107. DOI: 10.17509/md.v16i2.30125
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44.